

Optimalisasi Media Film dalam Dakwah Digital: Analisis Pesan Akidah, Syariah, dan Akhlak dalam Merindu Cahaya De Amstel

Al Kahfi¹, Nurul Fadilah²

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta¹²

e-mail: alkafi588@gmail.com, fdlnurul81@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji dakwah sebagai upaya menyampaikan ajaran Islam dengan memanfaatkan media modern, salah satunya film. Di era digital, da'i dituntut kreatif dalam memilih media agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh mad'u. Film *Merindu Cahaya De Amstel* dipilih sebagai objek penelitian karena mengandung pesan-pesan keagamaan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan film tersebut dan menganalisis pesan dakwah terkait akidah, syariah, dan akhlak. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan isi analisis berdasarkan teori semiotika Ferdinand De Saussure. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini menyampaikan pesan dakwah meliputi keyakinan, perintah, larangan, ibadah sosial, adab, dan budi pekerti yang baik. Melalui film ini, dakwah dapat dilakukan secara inovatif, menjadikan media sebagai sarana untuk memperluas penyebaran nilai-nilai Islam secara inspiratif. Penelitian ini menekankan pentingnya pemanfaatan media kreatif dalam menyampaikan pesan dakwah, agar mampu menjangkau generasi muda dan masyarakat umum secara lebih inklusif dan menarik.

Kata Kunci: *Film Merindu Cahaya De Amstel, Media Dakwah, Pesan Dakwah*

Abstract

This research examines da'wah as an effort to convey Islamic teachings by utilizing modern media, one of which is film. In the digital era, da'is are required to be creative in selecting media so that the da'wah message can be well received by the audience (mad'u). The film *Merindu Cahaya De Amstel* was chosen as the object of study because it contains religious messages. This research aims to describe the film and analyze the da'wah messages related to faith, sharia, and morals.

The study employs a qualitative descriptive method with content analysis based on Ferdinand De Saussure's semiotic theory. The findings reveal that the film conveys da'wah messages including beliefs, commandments, prohibitions, social worship, manners, and good character. Through this film, da'wah can be conducted innovatively, making media a means to expand the dissemination of Islamic values in an inspiring manner.

This research emphasizes the importance of utilizing creative media in delivering da'wah messages to reach the younger generation and the general public in a more inclusive and engaging way.

Keywords: *Merindu Cahaya De Amstel, Da'wah Media, Da'wah Messages*

PENDAHULUAN

Islam sebagai agama rahmatan lil'alamın membawa rahmat dan kedamaian bagi seluruh makhluk di alam semesta.¹ Ajaran Islam menuntun umatnya untuk senantiasa menebarkan kasih sayang, kedamaian, dan kebaikan melalui syiar agama yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Salah satu cara menyebarkan ajaran Islam adalah melalui dakwah. Dakwah merupakan nadi kehidupan Islam, karena dengan dakwah umat Islam dapat bergerak, berkembang, dan menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.² Dakwah tidak hanya sebatas menyampaikan ajaran secara lisan, tetapi juga mengajak dan merangkul masyarakat dengan cara yang bijak dan penuh hikmah. Dalam konteks dakwah, prinsip amar ma'ruf nahi munkar menjadi implementasi nyata yang bertujuan untuk mengarahkan umat menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Pentingnya metode dan pendekatan yang tepat dalam berdakwah membuat penyampaian pesan menjadi lebih efektif dan menyentuh hati tanpa adanya paksaan.³

Namun, di tengah kemajuan teknologi digital, aspek distribusi dan promosi film juga menjadi bagian yang tidak kalah penting dalam mendukung strategi dakwah. Penggunaan platform digital seperti media sosial, layanan streaming, dan kampanye digital menjadi elemen strategi dalam memperluas jangkauan pesan dakwah film ini. Penelitian terhadap *Merindu Cahaya De Amstel* dapat diarahkan untuk memahami bagaimana elemen digital tersebut dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung penyebaran pesan dakwah melalui film. Kebaruan penelitian ini terletak pada eksplorasi strategi integrasi dakwah dengan media digital dalam promosi dan distribusi film. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana dakwah dapat dioptimalkan melalui pendekatan digital yang inovatif, sekaligus menjadi model bagi media dakwah lainnya dalam menghadapi tantangan era modern.

Film merupakan sarana yang efektif untuk memberikan pengaruh kepada masyarakat. Dalam catatan sejarah, disebutkan bahwa salah satu sarana dakwah (dalam seni dan budaya adalah film) sangat ampuh dalam mengaplikasikan ajaran-ajaran Islam. Penonton film sering kali terinspirasi dan cenderung meniru perilaku atau karakter yang ada dalam film. Jika sebuah film dipenuhi dengan konten bernuansa Islam, hal ini bisa menjadi kesempatan besar bagi para penyebar dakwah. Karena dakwah bukan hanya terbatas pada ucapan dan tulisan, melainkan juga merupakan sebuah dialog serta kegiatan intelektual yang berkaitan dengan toleransi dan budaya. Ini yang dilakukan oleh tim produksi Unlimited Production yang dipimpin oleh sutradara Hadrach Daeng Ratu. Film ini diambil dari novel karya Arumi E. dan dibintangi oleh Amanda Rawles, Bryan Domani, serta Rachel Amanda. Cerita dalam film ini sangat menarik karena mengisahkan tentang seorang gadis Belanda yang akhirnya memeluk agama Islam, yaitu Khadija Veenhoven, yang sebelumnya dikenal dengan nama Marien Veenhoven (Amanda Rawles). Di sisi lain, sosok Khadija menarik perhatian Nico (Bryan Domani), seorang fotografer dan jurnalis, karena

¹ Khairan Muhammad Arif and Nilai-nilai Rahmatan Lilalamin, "Islam Rahmatan Lil Alamin From Social And Cultural Perspective Islam Rahmatan Lil Alamin Dalam Pustaka Dan Analisa Referensi-Referensi Ilmiah Terkait Islam Rahmatan Lil" 12, no. 2 (2021): 169–86, <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i2.1376>.

² Lilik Jauharotul Wastiyah et al., "Peran Manajemen Dakwah Di Era Globalisasi (Sebuah Kekuatan , Kelemahan , Peluang Dan Tantangan)" 3 (2020), <https://doi.org/10.1010.24014/idarotuna.v3i1.Peran>.

mengingatkannya pada ibunya. Film ini dapat menjadi media pembelajaran bagi remaja, karena pesan-pesan yang disampaikan sederhana dan mudah dipahami.

Penelitian mengenai film sebagai media dakwah telah banyak dilakukan, seperti penelitian Nurul Latifah yang menganalisis pesan dakwah dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* menggunakan teori semiotik Roland Barthes, serta Lailatum Maghfiroh yang mengkaji pesan dakwah dalam film *Assalamualaikum Calon Imam* dengan pendekatan semiotik Charles Sanders Peirce. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji pesan dakwah yang mencakup aspek akidah, syariah, dan akhlak secara mendalam dengan menggunakan analisis isi berbasis teori semiotika Ferdinand De Saussure. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah tersebut dengan fokus pada analisis mendalam terhadap pesan dakwah dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* yang mencakup tiga aspek utama ajaran Islam, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pendekatan dan objek kajian yang digunakan. Penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan teori semiotik Roland Barthes dan Charles Sanders Peirce, sementara penelitian ini menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure yang menekankan pada analisis penanda (signifier) dan petanda (signified) untuk mengungkap makna yang terkandung dalam film. Selain itu, penelitian ini fokus pada film *Merindu Cahaya De Amstel* yang belum banyak dikaji, dengan menitikberatkan analisis pada pesan dakwah yang meliputi aspek akidah, syariah, dan akhlak, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana film dapat menjadi media dakwah yang efektif.

Dengan pesatnya perkembangan media tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji media dakwah yang memanfaatkan dunia perfilman. Hal ini sangat relevan dengan bidang studi yang sedang peneliti geluti, sehingga peneliti memutuskan untuk menganalisis film tersebut. “Merindu Cahaya De Amstel”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Film Merindu Cahaya De Amstel

Film *Merindu Cahaya De Amstel* termasuk ke dalam jenis film fiksi atau film cerita karena film ini mengisahkan cerita fiktif dan berdurasi panjang (length films) yaitu berdurasi selama 1 jam 47 menit. Film ini bergenre drama religi yaitu film yang bersifat sentimental, mendebarkan, dan mengharukan. Film ini melibatkan konflik dari persahabatan dan percintaan, namun di dalamnya terdapat banyak pesan keagamaan dan dakwah islami yang dikemas dalam beberapa scene. Penetapan jenis dan genre pada film ini di dasari oleh buku yang berjudul “Jurnalistik Sinematografi” yang ditulis oleh Rusman Latif. Film *Merindu Cahaya De Amstel* ini berlatar tempat di eropa yakni di Belanda tepatnya di kota Amsterdam. Setting waktu pagi, siang, dan malam, dengan durasi film 1 jam 47 menit.

Tokoh utama pada film ini adalah Amanda Rawles (Khadija), Brian Domani (nicholas), Rachel Amanda (Kamala), Oki Setiana Dewi (Fatimah), dan Ridwan Remin (joko). Konflik utama film ini adalah cinta beda agama dan cinta segitiga antara Khadija, Kamala dan nicholas. Penjelasan ringkas tersebut merupakan unsur naratif pembentuk film berdasarkan buku yang berjudul “Memahami Film” yang ditulis oleh Himawan Pratista. Untuk unsur sinematografi yaitu yang berhubungan dengan komposisi gambar, yang meliputi ukuran gambar, keajaman fokus, gerakan kamera penataan objek dan juga mengenai warna coloring.

Sinopsis Film Merindu Cahaya De Amstel

Gambar 1: Sampul Film Merindu Cahaya De Amstel

(Sumber: [imdb.com](https://www.imdb.com))



Mengawali tahun 2022 MAXstream yang merupakan bagian dari telkomsel merilis sebuah film original dengan judul “Merindu Cahaya De Amstel”. Kehadiran film ini adalah wujud komitmen Telkomsel dalam menyediakan konten hiburan digital yang berkualitas dan dapat menginspirasi berbagai kalangan. Film "Merindu Cahaya de Amstel" diadaptasi dari novel dengan judul yang sama. Berkat kerja sama MAXstream dengan perusahaan produksi Unlimited Production novel ini mampu dihadirkan dalam bentuk audiovisual.

Film drama romantis yang disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu ini berkisah tentang cinta segitiga yang dialami oleh Khadijah Venhoveen (Amanda Rawles), perempuan mualaf yang tinggal di Amsterdam bersama Kamala (Rachel Amanda) dan Nicholas Van Dijk (Bryan Domani). Film ini juga menceritakan perjuangan Khadijah sebelum menemukan Islam. Turut dibintangi oleh Rita Nurmaliza, Ridwan Remin, Oki Setiana Dewi, Maudy Koesnaedi, dan lainnya ⁴.

Kisah Film Merindu Cahaya de Amstel berawal ketika Nicholas van Dijk (Bryan Domani) seorang mahasiswa arsitektur yang bekerja sebagai fotografer di sela-sela kesibukan kuliahnya. Suatu waktu, ketika Nicholas sedang memotret di Museumplein, Nicholas tanpa sengaja mengabadikan seorang gadis berhijab. Khadija yang berada diantara kerumunan pengunjung Museumplein tak sengaja terabadikan dalam frame kamera Nicholas. Setelah Nicholas pulang ke kantornya dan memperlihatkan hasil potretannya, atasan tempat Nico bekerja tertarik ketika melihat foto Khadija yang menggunakan hijab terlihat memancarkan cahaya, atasan Nicholas memintanya untuk mempublikasikan gambar tersebut dalam artikel yang membahas tentang wanita Muslim di Eropa. Merasa tidak pernah secara sengaja mengambil foto gadis itu, Nico terpaksa harus mencari Khadija untuk meminta izin sebelum menerbitkan fotonya. Ketika sedang mencari, Nicholas tak sengaja melihat Khadija yang hendak pergi menggunakan sepedanya, Nicholas pun mengejarnya hingga akhirnya mereka bertemu dan akhirnya berkenalan, Nicholas memperlihatkan foto yang ia potret sebelumnya dan lanjut meminta izin untuk menerbitkannya serta memuat artikel mengenai perempuan muslim Eropa, namun ternyata Khadija menolak tawaran tersebut. Setelah kejadian itu Nicholas semakin penasaran dengan sosok Khadija. Nicholas memutuskan untuk mencari dan berusaha mengenal Khadija lebih jauh. Alur cerita film ini akan mengisahkan hubungan antara Nico dan Khadija yang saling jatuh cinta, namun terhalang oleh masa lalu Khadija yang penuh kesulitan dan perbedaan keyakinan di antara mereka. Setelah melalui berbagai peristiwa kelam dalam hidupnya, Khadija akhirnya memutuskan untuk memeluk agama Islam⁵.

Sebagai perempuan mualaf Khadija termasuk muslim yang taat. Ia menjunjung tinggi syariat Islam, melaksanakan perintah Allah SWT, dan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi orang di sekitarnya. Ketika

⁴ MAXstream Rilis, “Merindu Cahaya de Amstel, Film Mengenai Cinta Dan Religi Yang Diilhami Dari Kisah Nyata Seorang Mualaf Untuk Tayang Perdana Di Bioskop Kesayangan,” 2022.

⁵ Luke Andaresta, “Simak Sinopsis Film Merindu Cahaya de Amstel Yang Tayang Hari Ini,” 2022.

Khadija sedang berada di dalam kereta menuju tujuannya, ia bertemu dengan Kamala, seorang mahasiswi Indonesia yang sedang menuntut ilmu di Belanda. Ketika berada di kereta, Khadija melihat seorang pria tak dikenal sedang menyobek tas Kamala secara sembunyi-sembunyi. Tanpa ragu, Khadija segera mengajak Kamala untuk turun dari kereta. Kamala terkejut dan kesal, siapa yang tidak akan merasa keberatan jika orang asing mendesaknya untuk melakukan hal itu. Sesampainya di luar, Khadija menjelaskan tentang insiden kriminal yang terjadi di kereta tadi. Kamala segera memeriksa tasnya yang robek, dan merasa lega karena barang-barangnya tidak hilang, Kamala tak henti-henti mengucapkan terima kasih pada Khadija. Setelah kejadian tersebut, mereka berkenalan lebih dalam dan segera menjadi sahabat baik.

Sikap Khadija yang sering menjauh dari Nico untuk tidak menyakiti hati Kamala membuat Nico mulai bimbang dengan keputusannya untuk menjadi mualaf. ering kali gelisah memikirkan masalah tersebut, suatu hari ia akhirnya memutuskan untuk mengunjungi salah satu masjid di kota Amsterdam dan berkonsultasi dengan seorang ustadz. Setelah mendengar penjelasan ustadz, hatinya pun mulai terbuka dan semakin teguh dalam niatnya untuk masuk Islam semata-mata karena Allah SWT. Dari perjalanan hidupnya, Khadija membagikan berbagai pesan Islami, mengajarkan bahwa takdir yang telah Allah tentukan adalah sebuah cerita indah yang ditulis untuk setiap insan. Semua yang ditentukan oleh Allah SWT adalah yang terbaik untuk ciptaan-Nya, termasuk pertemuan dengan Fatimah, Kamala, dan Nicholas, yang adalah bagian dari rencana-Nya. Setiap cinta yang hadir juga memiliki makna yang unik⁶.

Pesan Dakwah Dalam Film Merindu Cahaya De Amstel

Dalam bab pembahasan ini peneliti menggunakan tehnik analisis isi (content analysis) dengan menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure, dimana terdapat penanda (signifier) dan petanda (signified), adapun penanda disini ialah berupa penggalan teks dialog dan gambar dari scene yang di potong atau screenshoot, sedangkan petanda berupa makna (pesan dakwah) yang dideskripsikan secara detail dan mendalam. Agar sistematis peneliti mengklasifikasikan pesan dakwah tersebut menjadi tiga, yakni pesan dakwah mengenai Akidah, Syari'ah, dan Akhlak. Adapun pesan-pesan dakwah yang peneliti temukan dalam film Merindu Cahaya De Amstel adalah sebagai berikut.

Pesan Dakwah (Akidah)

Pesan Akidah mencakup ajaran-ajaran dasar yang harus diyakini oleh setiap Muslim mengenai pokok-pokok keimanan. Keyakinan ini berhubungan dengan Tuhan, alam semesta, kehidupan manusia, serta kehidupan dunia dan akhirat, yang biasanya dijelaskan dalam enam pokok rukun iman.⁷

Gambar 2: Fatimah menasehati Khadija.

⁶ (Larasati 2021)

⁷ Al Kahfi, *Tokoh Pemikiran Manajemen Dakwah* (Madani Kreatif, 2025); Nurul Fadilah Al Kahfi, "Peran Prodi Manajemen Dakwah Untuk Memperkuat Profesi Pengelola Zakat : Studi Kasus Di Lembaga Amil Zakat," *Idarotuna : Jurnal Manajemen Dakwah* 6 (2024): 144–60, <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v4i1.Peran>.



Penanda (signifier):

Fatimah: Khadija, kalau kamu bimbang, minta petunjuk kepada Allah. Dengan sholat istikharah. Allah akan kasih jawabannya.

Petanda (signified):

Pada menit 1:02:50 – 1:03:06 Khadija bimbang karena permasalahan hatinya yang begitu rumit, terlebih lagi Nicholas berniat masuk Islam hanya karena mencintai dirinya, bukan karena Allah SWT. Lalu Fatimah menasehati Khadija diminta untuk berdoa kepada Allah dan mencari petunjuk-Nya melalui Sholat Istikharah. Dari scene ini ditemukan pesan dakwah akidah yang terdapat dalam rukun iman yang pertama yakni Iman kepada Allah SWT. Adapun pesan yang hendak disampaikan adalah ketika sedang merasa sedih, bimbang karena menghadapi cobaan dari Allah SWT baik ujian dunia maupun agama maka kembalilah kepada Allah, sabar, minta petunjuk dengan shalat dan berdo'a dan yakin bahwa Allah pasti akan memberikan pertolongannya. Sebagaimana diterangkan dalam firman Allah SWT:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya: “Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Dan (salat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusuk”. (QS. Al-Baqarah: 45).

Iman kepada Allah berarti memiliki keyakinan seutuhnya terhadap Allah, Tuhan Yang Maha Esa, satu-satunya pencipta dan penguasa tertinggi alam semesta, dan pemilik segala keagungan dan kesempurnaan. Semua ciptaannya bergantung kepada Allah dan berdoa kepada-Nya⁸. Keesaan-nya mencakup keesaan dalam zat, sifat, dan perbuatannya. Ini menegaskan prinsip tauhid dan ketaatan kepada Allah dalam beribadah. Keyakinan akan keesaan-Nya adalah pokok ajaran dalam Islam.⁹

Allah SWT berfirman:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya: “Sungguh, Aku ini Allah, tidak ada tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakanlah sholat untuk mengingat aku”. (QS. Ta-Ha: 14).

Gambar 3: Fatimah sedang memberikan tausiyah



⁸ Abdullah Miftahul Basar, *Mengenal Rukun Iman Dan Islam* (Karawang: Guepedia, 2021).

⁹ Muhammad Quraish Shihab, *Kehidupan Setelah Kematian: Surga Yang Dijanjikan Al-Qur'an* (Jakarta: Lantera Hati, 2008).

Penanda (signifier):

Fatimah: Renungkan dan dengarkan, Allah SWT berfirman. “a’udzubillah himinasyaitonirrajim, Bismillahirrahmanirrahim, Wa lā tahiṇu wa lā taḥzanu wa antumul-a’launa ing kuntum mu’minīn”. Tetaplah tegar dan jangan bersedih, karena engkau memiliki kedudukan yang tinggi sebagai orang beriman. Orang yang beriman tidak takut, tidak berlarut dalam kesedihan, karena dia yakin Allah selalu menyertainya, mencintainya, dan akan memberi pertolongan.

Petanda (signified):

Scane ini masih termasuk kedalam ranah akidah yaitu Iman kepada Allah SWT. Pada menit 1:19:05 – 1:19:56 Fatimah sedang memberikah tausiyah agama disebuah perkumpulan komunitas muslim, ia menjelaskan tentang surat Ali-imran ayat 139. Pada scane ini terdapat pesan dakwah bahwasanya ketika seorang muslim mendapatkan ujian dalam kehidupannya maka jangan menjadi muslim yang lemah, jangan berlarut-larut dalam kesedihan, sungguh yang demikian itu paling tinggi derajatnya karena keimanan-nya kepada Allah SWT. Orang yang beriman tidak akan takut akan ujian yang dihadapinnya ia yakin bahwasanya Allah selalu bersamanya, dan yakin bahwa Allah akan memberikan pertolongan dengan kasih sayang nya.

Realisasi dari bentuk keimanan yang paling luhur adalah ketika seorang hamba meletakkan segala urusan kepada Allah, berserah diri kepada-Nya, yakin sepenuhnya akan janji-janji-Nya, ridha dengan segala takdir-Nya, selalu berhusnudzon kepada-Nya, dan bersabar menantikan pertolongan-Nya. Apabila seorang hamba yakin bahwa segala ketetapan Allah adalah yang terbaik baginya, dan ia menyerahkan setiap persoalan kepada Rabb-nya, maka ia akan memperoleh pengawasan, perlindungan, kecukupan, serta bantuan dari Allah SWT.¹⁰

Allah SWT berfirman:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman”. (QS. Ali-Imran :139)

Gambar 4: Bude rini menasehati Kamala



Penanda (signifier):

Bude Rini: Semuanya sudah menjadi ketentuan Allah SWT. Semuanya pasti ada hikmahnya.

Petanda (signified):

Pada menit 58:25 – 58:35 bude rini menasehati Kamala agar ikhlas dengan kematian ibunya. Bude rini menjelaskan bahwa semua yang terjadi semua itu merupakan keputusan Allah SWT, dan pasti ada kebijaksanaan di baliknya. Ada dua pesan dakwah yang terdapat pada scane ini, yang pertama ialah bahwa setiap makhluk yang bernyawa pasti suatu saat akan menemui kematian.

¹⁰ ‘Aidh Al-Qarni, *La Tahzan : Jangan Bersedih!* (Jakarta: Qisthi Press, 2003).

Allah SWT berfirman:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

Artinya: “Setiap yang bernyawa pasti akan merasakan kematian. Kemudian hanya kepada kami kamu dikembalikan”. (QS. Al-Ankabut: 57)

Allah SWT telah menuliskan takdir untuk semua makhluk-Nya, setiap manusia sudah diberikan takaran umur masing-masing untuk menjalankan skenarionya di panggung dunia ini, siapapun tidak dapat menambah atau mengurangi jatahnya. Kematian seperti anak panah yang telah meluncur dari busurnya, yang takkan berhenti hingga mencapai tujuannya. Setelah mengenai sasaran, kematian pun langsung datang tanpa bisa dihindari. Kecepatan anak panah melebihi kecepatan apapun yang dimiliki makhluk hidup, jadi sekalipun ia berlari cepat atau memiliki perlindungan yang kuat, anak panah pasti akan menemuinya. “Dimana saja kamu berada, (semua makhluk yang bernyawa yang taat maupun yang durhaka) kematian (yakni malaikat yang bertugas mewafatkan kamu) akan mendapatkan kamu, (yakni mengejar dan akhirnya mencabut nyawa kamu) kendati pun kamu didalam benteng-benteng (yakni benteng yang berlapis-lapis, dan) yang tinggi lagi kokoh, (atau yang dibuat amat rapat sehingga tak ada celah untuk menembusnya. Atau walau masing-masing kamu berada dalam satu benteng yang berbeda dengan benteng makhluk hidup lain)”. Demikian maksud firman Allah SWT dalam QS.An-Nisa:78¹¹.

Pesan dakwah yang kedua adalah berkaitan dengan rukun iman yang terakhir, yaitu keyakinan terhadap takdir dan ketentuan Allah dalam pengertianya qadha mempunyai arti dan makna sebagai sebuah ketetapan yang telah diberikan oleh Allah kepada makhluknya, sedangkan qadar ialah pemberian kepastian dan ketentuan berdasarkan ukuran-ukuran untuk setiap makhluknya. Maut, rezeki, jodoh, semua sudah Allah tetapkan untuk makhluknya, Al-qadha dan al-qadar adalah keputusan Allah yang telah menentukan takdir setiap makhluk-Nya. Dalam scane tersebut menjelaskan bahwa setiap kematian yang datang adalah takdir yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT.

Allah SWT berfirman:

يَمْحُوا اللَّهُ مَا يَشَاءُ وَيُثَبِّتُ وَعِنْدَهُ أُمُّ الْكِتَابِ

Artinya: “Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki), dan di sisi-Nya-lah terdapat Ummul-Kitab (Lauh mahfuzh)”. (QS. Ar-Ra’ad: 39).

Pesan Dakwah (Syariah)

Pesan Syariah ialah pesan-pesan dakwah yang memuat tentang aturan, hukum, perintah, kewajiban (rukun islam), maupun larangan dari Allah SWT. Selebihnya juga membahas terkait ibadah-ibadah lain yang di anjurkan oleh Allah SWT. Syariah Islam merujuk pada aturan yang terkandung dalam Al-Qur’an dan Sunnah, yang merupakan keputusan Allah dan Rasul-Nya, berlaku sepanjang masa dan untuk seluruh umat di berbagai tempat¹². Tujuan syariah Islam adalah untuk merealisasikan kemaslahatan manusia dan menghilangkan kemudharatan, serta menjalankan nilai-nilai dasar Islam.¹³

¹¹ Shihab, *Kehidupan Setelah Kematian: Surga Yang Dijanjikan Al-Qur’an*.

¹² Thohir Luth, *Syariat Islam Menjawab Pertanyaan Ummat: Sebuah Konfigurasi Tanya Jawab Seputar Fiqih Realitas Di Indonesia* (Malang: UB Press, 2014).

¹³ Pajar Hatma Indra Jaya Adam Hafidz Al Fajar, Al Kahfi, “Da’wah Through Animation Media in the Perspective of Da’wah Verses,” *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 9, no. 2 (2024): 87–98.

Gambar 5: Nicholas mengucapkan dua kalimat syahadat.

Penanda (signifier):

Pada menit 1:24:55 - 1:25:30 diperlihatkan scene Nicholas mengucapkan dua kalimat syahadat yang dibimbing oleh seorang ustadz dan disaksikan oleh sahabatnya Joko beserta jamaah lainnya.

Petanda (signified):

Scene ini merupakan pesan dakwah syariah sekaligus menyangkut akidah yakni rukun Islam yang pertama adalah mengucapkan syahadat sebagai pernyataan keimanan. Sebelumnya Nicholas ingin masuk Islam hanya karena mencintai Khadija, namun setelah ia mengenal lebih dalam mengenai Islam dengan membaca buku tentang Islam dan bahkan mendatangi seorang ustadz akhirnya ia berniat untuk masuk Islam dengan ikhlas sepenuh hati tanpa adanya paksaan dari keadaan. Pada adegan tersebut, Nicholas secara resmi memeluk agama Islam dengan mengucapkan dua kalimat Syahadat yang dipandu oleh seorang Ustadz, dihadiri oleh sahabatnya Joko dan jamaah masjid lainnya.

Dalam rukun Islam syahadat diletakkan pada urutan pertama, yang berarti syahadat merupakan pintu utama untuk masuk ke dalam agama Islam. Karena itu, seseorang yang belum memeluk Islam tidak diwajibkan untuk langsung melaksanakan shalat, membayar zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, atau menunaikan ibadah Haji ke Baitullah. Sebaliknya, ia harus mengucapkan syahadat terlebih dahulu, menyatakan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan mengakui bahwa Muhammad adalah utusan Allah¹⁴. Kata syahadat dari segi bahasa mempunyai beberapa arti, antara lain, menetapkan, memberitahu, menjelaskan, menyaksikan dengan mata kepala atau mata hati. Semua makna di atas dikandung kata syahadat. Dalam konteks keberagamaan Islam, syahadat yang dimaksud adalah menetapkan di dalam hati dan mengucapkan dengan lidah agar didengar pihak lain menyangkut kepercayaannya terhadap Allah dan terhadap Nabi Muhammad saw.

Ada dua sisi yang menyatu pada syahadat ini. Karena itu ia bisa juga dinamai sebagai “*syahadatain*” (dua syahadat). Yang pertama “*Tidak ada Tuhan selain Allah*”. Pernyataan ini mengandung makna bahwa yang mengucapkannya berarti meniadakan wujud tuhan-tuhan yang wajar disembah atau tuhan-tuhan yang kuasa mencipta dan mengatur alam raya ini apa dan siapapun dia. Setelah itu menetapkan bahwa hanya Allah yang berhak disambah sekaligus hanya Allah sendiri, tanpa bantuan apa dan siapapun, yang mencipta dan mengatur alam raya ini, inilah inti kandungan syahadat sisi pertama. Sedangkan syahadat sisi kedua, “*Bersaksi bahwa Muhammad putra Abdullah yang lahir dan diutus dari Makkah adalah utusan Allah*.” Akibat dari pernyataan ini adalah mengakui bahwa segala apa yang beliau sampaikan, terutama menyangkut ajaran agama, dan yang berkaitan dengannya adalah sepenuhnya benar¹⁵.

Gambar 6: Kamala berbicara dengan ibunya melalui telepon

¹⁴ Sulaiman Arrasyid, “Syahadat: Pintu Masuk Ajaran Islam,” 2021.

¹⁵ Shihab, *Kehidupan Setelah Kematian: Surga Yang Dijanjikan Al-Qur'an*.



Penanda (signifier):

Ibu Kamala: Mal, ini waktunya shalat subuh lho. Bangun yok, shalat dulu.

Petanda (signified):

Pada menit 26:15 - 26:21 Kamala ditelepon oleh ibunya yang berada di kampung, ibunya mengingatkan Kamala untuk melaksanakan shalat subuh, dari scene ini terdapat pesan dakwah syariah (rukun islam yang ke dua) mengenai kewajiban setiap muslim agar senantiasa melaksanakan shalat 5 waktu.

Dalam bahasa arab kata shalat bermakna Doa. Sedangkan dalam konteks ilmu syariat, shalat dijelaskan oleh para ulama sebagai :*“serangkaian ucapan dan gerakan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dikerjakan dengan niat dan syarat-syarat tertentu”* Shalat adalah salah satu kewajiban yang diperintahkan oleh Allah untuk dilaksanakan oleh setiap orang islam dimanapun dan kapanpun itu, shalat dilaksanakan sebagai bentuk ketaqwaan umat terhadap Allah SWT.

Kedudukan shalat dalam islam tidak bisa ditandingi dengan ibadah lainnya. Shalat merupakan tiang agama. Tanpa shalat islam tidak akan berdiri dengan kokoh¹⁶. Tiang ini diibaratkan sebagai fondasi dasar dalam sebuah bangunan. Jika fondasi tersebut rusak, bangunan tersebut akan hancur. Begitupula dengan shalat, jika dilaksanakan dengan penuh kekhusyu'an dan dilakukan dengan istiqomah, maka keimanan seorang hamba terhadap Tuhannya akan semakin kuat dan tidak akan goyah. Berikut adalah salah satu dalil perintah untuk melaksanakan shalat.

Allah SWT berfirman:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِيْنَ

Artinya: *“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”*. (QS. Al-Baqarah: 43)

Adapun dosa bagi orang yang meninggalkan shalat menurut pendapat jumhur ulama ada 2 macam, yakni kafir jika orang yg meninggalkan perintah shalat tersebut meyakini bahwa shalat bukan perintah yang diwajibkan Allah SWT. Akan tetapi jika seorang muslim tidak mengerjakan lima waktu, tetapi dirinya masih meyakini bahwa mengerjakan lima waktu merupakan kewajiban bagi seorang muslim, maka ia tidak dianggap kafir. Hal ini, dianggap mereka melakukan pelanggaran besar atau dosa besar karena meninggalkan kewajiban utamanya sebagai muslim¹⁷.



Gambar 4.18: Nicholas Menginfakan Uangnya

¹⁶ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunah* (Jakarta: Al-I'tishom, 2013).

¹⁷ Ahmad Sarwat, *Ensiklopedia Fikih Indonesia 3 : Shalat* ((Jakarta: Gramedia Pustaka utama, 2019).

Penanda (signifier):

Pada menit 13:47 - 13:52 terdapat scene Nicholas yang menginfakkan sisa uang yang dipegangnya.

Petanda (signified):

Awalnya Nicholas tidak sengaja bertemu dengan Khadija di sebuah toko buku tempat Khadija bekerja, Nicholas pun akhirnya membeli buku dengan judul "No God but God", uang yang diberikan Nico untuk membeli buku tersebut masih menyisahkan kembalian, pada saat ingin pulang Nico melihat tabung infak didekat pintu keluar toko, Nico pun memasukkan sisa uangnya kedalam tabung infak tersebut.

Dari scene ini terdapat pesan dakwah yang memperlihatkan tentang amalan yang di anjurkan yakni berinfaq. Infak ini ialah ibadah sosial yang bisa dilakukan dengan sukarela yang disalurkan untuk kepentingan umum. Harta yang dikeluarkan oleh seseorang diluar daripada zakat dinamakan sebagai infak yang ditujukan untuk kemaslahatan umum. Infak merupakan suatu kegiatan atau hal-hal yang tidak lepas dari kehidupan Masyarakat sehari-harinya. Dalam bahasa Arab infak berasal dari kata, "anfaqa" yang berarti memberikan harta atau membelajakan harta. Sedangkan infak berarti mengeluarkan harta. Secara umum infak adalah shorful mal ilal hajjah (mengatur/mengeluarkan harta untuk memenuhi keperluan)¹⁸.

Allah menyeru kepada setiap umat muslim agar menyisihkan Sebagian dari kepunyaan atau hartanya untuk diinfakkan karena hal ini termasuk kedalam kebaikan, kemudian, Allah mencintai hambanya yang melakukan hal kebaikan. Hal ini dijelaskan dalam Surat Ali Imran ayat 133-134. *"Dan bersegeralah kamu kepada keampunan Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang takwa. Yaitu orang-orang yang menginfakkan (hartanya) baik di waktu senang atau di waktu susah, dan orang-orang yang menahan kemarahannya dan memaafkan kesalahan orang. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan"*¹⁹. Implementasi kepedulian sosial, yang merupakan aspek fundamental dalam Islam, menekankan pentingnya terciptanya rasa saling mendukung dan berbagi (takaful dan tadhomun), yang dapat diwujudkan melalui infaq.. Shalat berperan dalam membentuk kekhusyukan kepada Allah SWT, sementara infaq berfungsi untuk melatih kelembutan hati seseorang terhadap sesama²⁰.

Gambar 7: Fatimah menjelaskan tentang keutamaan hijab



Penanda (signifier):

Fatimah: Wanita di dalam islam itu seperti ratu, dan sebagai seorang ratu tidak sembarang orang bisa melihat, tidak sembarang orang bisa menyentuh, islam menempatkan posisi wanita sangat agung, dan dengan hijab wanita lebih terjaga, lebih terhormat, yang dengan niat tidak diganggu. Begitulah cara islam menjaga wanitanya. Bersih, suci.

¹⁸ Wawan Shofwan Shalehuddin, *Risalah Zakat Infak Dan Sedekah* (Bandung: Tafakur, 2011).

¹⁹ (Anon, 2023)

²⁰ Zulkifli, *Panduan Praktis Memahami Zakat Infaq, Shadaqah, Wakaf Dan Pajak* (Yogyakarta: Kalimedia, 2020).

Petanda (signified):

Scane ini memuat pesan dakwah syariah tentang kewajiban menutup aurat. Pada menit 29:49 – 30:50 Nico bertanya kepada Fatimah “Fatimah, mengapa kalau perempuan yang beragama islam itu harus memakai hijab”. Lalu Fatimah menjawab dengan menggunakan sebuah perumpamaan melalui 2 buah permen, satu masih didalam bungkus dan satu lagi sudah dibuang bungkusnya, lalu Fatimah meremas kedua permen tersebut dan menyuruh Nico untuk memilih diantara kedua permen tersebut, kemudian, dengan perasaan tanpa ragu Nico memilih salah satu dari permen itu yang masih terbungkus rapi karena masih bersih di dalamnya, setelah itu, Fatimah memberikan penjelasan bahwa Islam memuliakan kedudukan wanita, dan dengan mengenakan hijab, wanita menjadi lebih terlindungi dan terhormat, dan orang pun tidak akan berniat untuk menggangukannya. Dalam scane ini terdapat pesan dakwah mengenai kewajiban muslim agar menutup aurat, salah satunya yakni dengan memakai hijab.

Aurat merupakan bagian dari tubuh seorang muslim baik laki-laki ataupun perempuan yang tidak boleh diperlihatkan pada orang lain, kecuali mahram dan pasangan yang sudah menikah. Aurat berasal dari bahasa arab Awrah yang bermakna ke’aiban. Dalam Fiqih ia diartikan sebagai bagian tubuh seseorang yang wajib ditutup dan dilindungi dari pandangan. Menutup aurat adalah kewajiban bagi umat muslim, ini adalah salah satu bentuk perwujudan dari iman dan ketaqwaan seorang hamba terhadap Allah SWT. Banyak hikmah dari menutup aurat diantaranya untuk menunjukkan identitas seorang muslim yang sesungguhnya dan mencerminkan nilai-nilai keislaman sebagaimana yang diajarkan dalam Al-Qur’an dan Sunnah. Menutup aurat juga dapat menghindarkan diri dari fitnah dan dosa mengumbar aurat. Dan untuk menjaga kehormatan dan kemuliaan seorang perempuan.²¹

Gambar 8: Kamala menyesal dan ingin bertaubat.



Penanda (signifier):

Kamala: Allah masih mau terima aku gak yah.

Khadija: Allah selalu menerima taubat setiap hamba-Nya.

Petanda (signified):

Hal yang sama juga terdapat dalam satu scane pada menit 41:37 – 42:42 dimana terdapat percakapan antara Fatimah dengan Khadija. Fatimah berkata “seperti apapun masa lalumu, kamu masih punya masa depan yang cerah. Allah SWT memberikan cinta-Nya dengan menerima segala macam bentuk taubat”. Sebelumnya Khadija sempat ingin bunuh diri, namun Fatimah menemukannya di dalam sebuah mobil ketika hendak pergi ke masjid untuk shalat shubuh, Fatimah menyelamatkan Khadija dan membawanya kerumah. Khadija sempat putus asa namun setelah mendengar perkataan Fatimah, Khadija pun mengerti dan memilih untuk menjadi seorang muslim. Berikut potongan dari scane tersebut.

Gambar 9: Fatimah menyakinkan Khadija agar mau kembali kejalan Allah SWT.

²¹ Nuraini and Dhiauddin, , *Islam Dan Batas Aurat Wanita* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013).



Dari kedua scene tersebut memiliki kesamaan, Kamala dan Khadija sama-sama menyesali perbuatannya dan berjanji akan menjadi lebih baik. Allah SWT selalu membukakan pintu taubat bagi hambanya yang mau berhijrah. Seburuk apapun masa lalu yang pernah diperbuat seseorang, Allah pasti akan memberikan ampunan kepada hamba-Nya yang dengan sungguh-sungguh memohon ampunan

Allah SWT berfirman:

وَهُوَ الَّذِي يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ وَيَعْفُو عَنِ السَّيِّئَاتِ وَيَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ

Artinya: *“Dan Dialah yang menerima taubat dari hamba-hamba Nya dan memaafkan kesalahan-kesalahan dan mengetahui apa yang kamu kerjakan”*. (QS. Asy-Syura:25)

Gambar 10: Khadija menolak jabat tangan Nicholas.



Penanda (signifier):

Pada menit 09:00 terdapat scene yang memperlihatkan Khadija menolak berjabat tangan dengan Nicholas.

Petanda (signified):

Scene tersebut adalah pertemuan pertama mereka secara langsung. Nicholas memperkenalkan dirinya kepada Khadija sambil mengulurkan tangannya untuk mengajak Khadija bersalaman, Khadija pun memperkenalkan dirinya juga, namun terlihat Khadija tidak menyambut jabat tangan Nico tersebut. Dari penggalan scene ini terdapat pesan dakwah syariah mengenai larangan menyentuh lawan jenis yang bukan mahram.

Mahram merupakan setiap perempuan yang tidak diperbolehkan untuk dinikahi selama-lamanya, disebabkan oleh keturunan ataupun sepersusuan, karena statusnya haram. Mahram berasal dari makna haram, lawan kata halal. Artinya adalah sesuatu yang dilarang dan tidak boleh dilakukan²². Sedangkan istilah “bukan mahram” maksudnya ialah perempuan yang boleh dan sah untuk dinikahi. Selama belum menikah, ada larangan-larangan tertentu, seperti tidak boleh berduaan, bersentuhan fisik, dan hal-hal lain yang dapat mendekatkan pada dosa dan syahwat. Islam mengharamkan hubungan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram, kecuali dalam situasi yang dibolehkan oleh ajaran Islam. Karena besarnya kerusakan dan fitnah yang bisa terjadi, hubungan antara laki-laki dan perempuan perlu dibatasi oleh Allah Ta’ala yang Maha Suci dan Maha Mengetahui keadaan makhluk-Nya²³.

²² Hanif Lutfi, *Haram Tapi Bukan Mahram* (Jakarta: Rumah Fikih Publishing, 2019).

²³ (Taslim, 2022.)

Rasulullah SAW bersabda, “ditusuknya kepala seseorang dengan pasak dari besi, sungguh lebih baik baginya daripada menyentuh wanita yang bukan mahramnya” [HR. ath-Thabrani dalam al-Mu‘jam al-Kabir 20: 212]²⁴. Gestur Khadija yang menolak jabat tangan Nico dari penanda tersebut didapati konsep makna atau petanda bahwa Khadija sedang menjaga fitrah nya sebagai muslimah yang taat, yakni tidak bersentuhan dengan laki-laki yang bukan mahram nya

Penanda (signifier):

Kamala: Assalamu’alaikum, Khadija.

Khadija: Wa’alaikumussalam.

Kamala: Aku mengganggu ya malam-malam? Khadija: Tidak, ayo masuk

Petanda (signified):

Pada menit 1:12:59 Kamala datang kerumah Khadija, dalam Scane tersebut Kamala mengucapkan salam “assalamu’alaikum” dan Khadija juga menjawab salam “waalaikumussalam”. Tidak sampai disitu, Kamala juga merasa tidak enak dan mengganggu Khadija karena datang saat malam, namun Khadija tidak berkeberatan dan mengizinkan Kamala masuk. Scane ini terdapat pesan dakwah syariah mengenai anjuran mengucapkan salam ketika sedang bertamu kerumah seseorang dan pentingnya adab bertamu, salah satunya yakni meminta izin terlebih dahulu sebelum masuk kedalam rumah.

Salam berasal dari kata salima (لِمْسِن) yang bermakna keselamatan. Menebarkan salam merupakan tuntunan baginda Rasulullah SAW yang di anjurkan di dalam Islam. Dengannya (salam) akan tercipta kehidupan beragama yang damai dan tentram, mencerminkan rasa kasih sayang dan senantiasa menjaga hubungan baik antar sesama manusia²⁵. Ucapan salam “assalamualaikum” menjadi cerminan sikap saling menghargai, menyapa, dan mendoakan antar sesama muslim.

Pesan Dakwah (Akhlak)

Pesan dakwah akhlak ini membahas mengenai budi pekerti, tingkah laku, ataupun tata cara hidup bersosial yang baik. Akhlak yang baik senantiasa membawa nilai-nilai positif di lingkungannya.

Gambar 12: Nicholas membantu Kamala.



Penanda (signifier):

Pada menit 05:44 terdapat scane yang memperlihatkan nicholas sedang membantu Kamala memperbaiki sepedanya.

Petanda (signified):

²⁴ Akhlanudin Uhamka, “Hukum Berjabat Tangan Dengan Lawan Jenis (Bukan Mahram),” 2014.

²⁵ Shohibul Ulum, *Tebarkan Salam & Berilah Makan* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018).

Dalam scene ini awalnya nicholas tidak sengaja melihat Kamala yang sedang kebingungan karena sepedanya rusak, Nico pun menawarkan bantuan kepada Kamala hingga akhirnya sepeda Kamala berhasil diperbaiki. Pesan dakwah yang terdapat dalam scene ini adalah mengenai ahlak terpuji terhadap sesama manusia yaitu tolong menolong. Islam mengajarkan agar umatnya senantiasa menjaga hubungan dengan Allah SWT (hablumminallah). Selain itu Islam juga memperhatikan hubungan antara manusia dengan manusia lainnya (hablumminannas). Salah satu implementasi dari hablumminannas adalah ajaran untuk tolong menolong antar sesama umat.

Allah SWT telah menyeru kepada hambanya untuk selalu tolong menolong sesama umat. Pun sebaliknya Allah melarang hambanya untuk tolong-menolong dalam kejahatan²⁶ Sebagaimana firman-Nya dalam Al-Quran surat Al-Maidah ayat 2 yang artinya *“Dan tolong-menolong lah kamu dalam kebaikan dan ketakwaan. Dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwa lah kamu kepada Allah, sesungguhnya siksa Allah sangat berat.”*



Gambar 4.26: Khadija menjamu teman-temannya.

Penanda (signifier):

Scene tersebut memperlihatkan Khadija yang menjamu teman-temannya sebagai ungkapan terima kasih karena telah membantunya.

Petanda (signified):

Pada menit 27:15 – 29:37 terdapat scene dimana Khadija sedang sibuk memasak untuk menjamu teman-temannya, termasuk nicho dan joko karena telah membantunya dalam menyelesaikan salah satu tugas kampusnya. Khadija juga dibantu oleh Fatimah dan Kamala. Di menit 28:15 mereka menyajikan makanan yang telah selesai dibuat dan mulai menikmati makanan tersebut, Khadija juga mengungkapkan rasa terimakasih tersebut secara langsung “ini adalah ucapan terimakasih aku karena kalian telah baik sekali ingin membantu” ungkap Khadija. Pesan dakwah yang bisa diambil adalah tentang ahlak terpuji terhadap sesama manusia dengan mengungkapkan rasa terimakasih kepada orang yang telah membantu. Dan memuliakan tamu dengan jamuan makanan.

Rasulullah SAW mengajarkan untuk memuliakan tamu, salah satunya dengan menyediakan jamuan makanan. Setiap orang islam yang beriman dianjurkan memuliakan tamu, dan menghormatinya dengan penghormatan yang semestinya, karena tamu dikatakan sebagai raja²⁷. Memuliakan tamu adalah amal shaleh dan sebagai bentuk ketakwaan terhadap Allah SWT. Hal seperti ini dapat menjaga hubungan baik antar sesama umat manusia, dalam memuliakan tamu hendaknya dengan sikap yang sopan, ramah, dan sebisa mungkin menjamu dengan makanan yang layak.

Dalam hadist riwayat Muslim dan Bukhari, Rasulullah SAW bersabda:

²⁶ Taofik Yumansyah, *Akidah Dan Akhlak* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008).

²⁷ Hariyanto, *Adab Bertamu* (Surabaya: PT. JP Press Media Utama, 2012).

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْقَهُ

Artinya: “Barang siapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaknya ia memuliakan tamunya.”

PENUTUP

Film Merindu Cahaya De Amstel yang bergenre drama religi ini melibatkan konflik dari persahabatan dan percintaan. Konflik utama film ini adalah cinta beda agama dan cinta segitiga antara Khadija, Kamala dan Nicholas. Namun terlepas dari konflik tersebut film ini terdapat banyak pesan keagamaan dan dakwah islami yang dikemas dalam beberapa scene. Hasil penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya menunjukkan pesan dakwah terkait akidah, syariah, dan akhlak.

1. Pesan Dakwah (Akidah) Pesan akidah yang disampaikan dalam film ini merujuk pada rukun iman, pokok keyakinan umat Islam, yang mencakup iman kepada Allah SWT dan keyakinan terhadap qadha dan qadar.
2. Pesan Dakwah (Syariah) Pesan syariah yang disampaikan ini merujuk pada rukun Islam dan beberapa perintah yang dianjurkan dalam Islam. Dalam film ini, terungkap pesan dakwah tentang syahadat, kewajiban shalat, infak, kewajiban menutup aurat, takziah, taubat, keutamaan mengucapkan salam, serta larangan bersentuhan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram.
3. Pesan Dakwah (Akhlak) Pesan dakwah mengenai akhlak yang terkandung dalam film ini antara lain tentang tolong-menolong, adab berterima kasih, adab memuliakan tamu, menjenguk orang yang sedang sakit, dan yang terakhir, pentingnya bersyukur sebagai bentuk ingatan kepada Allah.

Daftar Pustaka

- Adam Hafidz Al Fajar, Al Kahfi, Pajar Hatma Indra Jaya. “Da’wah Through Animation Media in the Perspective of Da’wah Verses.” *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 9, no. 2 (2024): 87–98.
- Al-Ghazali, Imam. *Syukur: Mengapa Kita Wajib Bersyukur?* Yogyakarta: Diva Press, 2023.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. *Ensiklopedia Taubat : Dari Dosa Menuju Surga*. Depok: Keira Publishing, 2014.
- Al-Qarni, ‘Aidh. *La Tahzan : Jangan Bersedih!* Jakarta: Qisthi Press, 2003.
- Andaresta, Luke. “Simak Sinopsis Film Merindu Cahaya de Amstel Yang Tayang Hari Ini,” 2022.
- Arif, Khairan Muhammad, and Nilai-nilai Rahmatan Lilalamin. “ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN FROM SOCIAL AND CULTURAL PERSPECTIVE ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN DALAM Pustaka Dan Analisa Referensi-Referensi Ilmiah Terkait Islam Rahmatan Lil” 12, no. 2 (2021): 169–86. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i2.1376>.
- Arrasyid, Sulaiman. “Syahadat: Pintu Masuk Ajaran Islam,” 2021.
- Basar, Abdullah Miftahul. *Mengenal Rukun Iman Dan Islam*. Karawang: Guepedia, 2021.
- Hariyanto. *Adab Bertamu*. Surabaya: PT. JP Press Media Utama, 2012.
- Hidayat, Nurul. “Tantangan Dakwah NU Di Era Digital Dan Disrupsi Teknologi.” *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 5, no. 1 (2024): 45–54.
- “Infaq,” n.d.
- Kahfi, Al. *Tokoh Pemikiran Manajemen Dakwah*. Madani Kreatif, 2025.
- Kahfi, Nurul Fadilah Al. “Peran Prodi Manajemen Dakwah Untuk Memperkuat Profesi Pengelola Zakat : Studi Kasus Di Lembaga Amil Zakat.” *Idarotuna : Jurnal Manajemen Dakwah* 6 (2024): 144–60. <https://doi.org/1010.24014/idarotuna.v4i1.Peran>.
- Larasati, Eka Rizkia. “Merindu Cahaya de Amstel : Cinta Tak Terduga Di Tengah Perjalanan Seorang Mualaf,” n.d.

- Lutfi, Hanif. *Haram Tapi Bukan Mahram*. Jakarta: Rumah Fikih Publishing, 2019.
- Luth, Thohir. *Syariat Islam Menjawab Pertanyaan Ummat: Sebuah Konfigurasi Tanya Jawab Seputar Fiqih Realitas Di Indonesia*. Malang: UB Press, 2014.
- Nuraini, and Dhiauddin. , *Islam Dan Batas Aurat Wanita*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.
- Rilis, MAXstream. "Merindu Cahaya de Amstel, Film Mengenai Cinta Dan Religi Yang Diilhami Dari Kisah Nyata Seorang Mualaf Untuk Tayang Perdana Di Bioskop Kesayangan," 2022.
- Sabiq, Sayyid. *Fiqh Sunnah Jilid 3*. Bandung: Al-Ma'aif, 2016.
- . *Fiqh Sunah*. Jakarta: Al-I'tishom, 2013.
- Sarwat, Ahmad. *Ensiklopedia Fikih Indonesia 3 : Shalat*. (Jakarta: Gramedia Pustaka utama, 2019).
- Shalehuddin, Wawan Shofwan. *Risalah Zakat Infak Dan Sedekah*. Bandung: Tafakur, 2011.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Kehidupan Setelah Kematian: Surga Yang Dijanjikan Al-Qur'an*. Jakarta: Lantera Hati, 2008.
- Sulaeman, Arif Ramdan, Anhar Fazri, and Steve Chen. "Strategi Pemanfaatan Youtube Dalam Bidang Dakwah Oleh Ulama Aceh Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Komunikasi Dalam Menyampaikan Materi Bukan Hanya Digunakan Oleh Ustaz-Ustaz" 11, no. 1 (2020).
- Sumaryoto, Sri. *Tuntunan Menjenguk Orang Sakit*. Surakarta: Griya Pena Wartawan, 2014.
- Takdir, Mohammad. *Psikologi Syukur: Perspektif Psikologi Qurani Dan Psikologi Positif Untuk Menggapai Kebahagiaan Sejati (Authentic Happiness)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2018.
- Taslim, Abdullah. "Larangan Menyentuh Wanita Yang Bukan Mahram." 2022, n.d.
- Uhamka, Akhlanudin. "Hukum Berjabat Tangan Dengan Lawan Jenis (Bukan Mahram)," 2014.
- Ulum, Shohibul. *Tebarkan Salam & Berilah Makan*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018.
- Wastiyah, Lilik Jauharotul, Universitas Islam, Negeri Sultan, Syarif Kasim, and Riau Email. "Peran Manajemen Dakwah Di Era Globalisasi (Sebuah Kekuatan , Kelemahan , Peluang Dan Tantangan)" 3 (2020). <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i1.Peran>.
- Yusmansyah, Taofik. *Akidah Dan Akhlak*. Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008.
- Zulkifli. *Panduan Praktis Memahami Zakat Infaq, Shadaqah, Wakaf Dan Pajak*. Yogyakarta: Kalimedia, 2020.